

MENGHIDUPKAN KEMBALI BUDAYA MENDONGENG MELALUI SERIAL ANIMASI “PADA ZAMAN DAHULU” DI ERA DIGITAL

Ni Wayan Sudartiⁱ I Ketut Muadaⁱⁱ
Email : sudarti@mahadewa.ac.id, muadaketut@gmail.com
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana serial animasi “Pada Zaman Dahulu” berperan dalam menghidupkan kembali sastra lama berbentuk dongeng, khususnya fabel, melalui media digital. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi terhadap aktivitas digital “Pada zaman dahulu” di platform seperti youtube. Penelitian ini menganalisis strategi adaptasi yang dilakukan melalui serial animasi “Pada Zaman Dahulu” untuk menyajikan dan menayangkan dongeng berbentuk fabel secara lebih menarik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media digital berperan dalam melestarikan tradisi sastra lama. Gaya komunikasi, strategi visual dan narasi yang digunakan dapat menjembatani budaya lama dengan budaya modern berbentuk digital.

Kata kunci : dogeng, digitalisasi, media sosial

PENDAHULUAN

Dahulu, kegiatan mendongeng menjadi momen penting antara orang tua dan anak, sarana hiburan, serta media pendidikan karakter. Budaya mendongeng telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu. Melalui dongeng, nilai-nilai moral, kebijaksanaan, dan kearifan lokal diwariskan dari generasi ke generasi. Namun, di era digital saat ini, kebiasaan mendongeng mulai tergeser oleh kemajuan teknologi dan media hiburan modern seperti media sosial dan platform video. Di tengah gempuran teknologi dan hiburan digital yang serba cepat, tradisi mendongeng perlahan memudar. Anak-anak kini lebih akrab dengan gawai dan platform digital dibandingkan dengan kisah-kisah rakyat yang sarat makna.

Menariknya, kehadiran serial animasi Pada Zaman Dahulu menjadi angin segar dalam upaya menghidupkan kembali budaya mendongeng di era modern.

METODE PENULISAN

Penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan dan menganalisis fenomena kebangkitan budaya mendongeng melalui media digital, khususnya melalui serial animasi Pada Zaman Dahulu. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna, nilai, dan pesan yang terkandung dalam karya animasi tersebut serta pengaruhnya terhadap pelestarian budaya mendongeng di era digital.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan budaya dan media.

Pendekatan budaya menitikberatkan pada upaya pelestarian nilai-nilai tradisional, moral, dan kearifan lokal yang terdapat dalam dongeng.

Pendekatan media menelaah bagaimana media digital dan teknologi animasi menjadi sarana baru dalam mentransformasikan budaya mendongeng agar relevan bagi generasi modern.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data:

a. Data Primer

Observasi terhadap serial animasi Pada Zaman Dahulu, mencakup alur cerita, karakter, pesan moral, dan visualisasi.

Analisis naratif terhadap episode-episode yang mengadaptasi cerita rakyat Nusantara.

b. Data Sekunder

Literatur mengenai budaya mendongeng di Indonesia dan Melayu.

Kajian teori tentang media digital, komunikasi budaya, dan animasi.

Artikel, jurnal, dan sumber daring mengenai penerimaan publik terhadap Pada Zaman Dahulu.

Teknik Pengumpulan Data

Studi Pustaka (*Library Research*) Mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen daring terkait topik mendongeng dan animasi.

Analisis Teks dan Media Mengkaji isi dan pesan dari serial Pada Zaman Dahulu secara mendalam untuk mengidentifikasi unsur budaya, moral, dan nilai pendidikan.

Observasi Digital Melihat bagaimana serial ini diterima masyarakat melalui platform digital seperti YouTube, media sosial, dan ulasan penonton.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis isi (*content analysis*) dan analisis semiotik. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi tema, nilai, dan pesan moral dalam cerita animasi.

Analisis semiotik digunakan untuk menafsirkan simbol, karakter, dan visual yang merepresentasikan budaya lokal. Hasil analisis kemudian dikaitkan dengan teori komunikasi budaya dan transformasi media digital.

PEMBAHASAN

Budaya mendongeng memiliki akar yang kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dongeng bukan hanya hiburan, tetapi juga sarana pendidikan moral dan sosial. Dalam konteks budaya lokal, dongeng menjadi media efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kebajikan, mengenalkan kearifan lokal, serta mempererat hubungan antaranggota keluarga. Namun, di era digital, tradisi ini mengalami penurunan karena pergeseran minat anak-anak terhadap media hiburan modern seperti gim, YouTube, dan media sosial.

Kehadiran serial animasi Pada Zaman Dahulu menjadi bentuk inovasi yang menarik dalam melestarikan budaya mendongeng. Serial produksi Les' Copaque Production ini menampilkan kisah-kisah klasik Melayu dan Nusantara dalam format animasi 3D yang modern dan mudah diterima oleh anak-anak masa kini. Dengan karakter utama seperti Tok Dalang, Aris, dan Ara, serial ini memperlihatkan proses mendongeng dalam konteks keluarga, di mana kakek menceritakan kisah penuh nilai moral kepada cucu-cucunya.

Dari sudut pandang komunikasi budaya, Pada Zaman Dahulu berperan sebagai media transformasi budaya tradisional ke bentuk digital. Pesan moral dan nilai kearifan lokal tetap dipertahankan, namun dikemas dengan gaya visual, musik, dan dialog yang sesuai dengan

selera generasi Z dan Alpha. Misalnya, dalam kisah Sang Kancil dan Buaya, anak-anak diajak belajar tentang kecerdikan dan kejujuran tanpa kehilangan unsur hiburan.

Selain itu, distribusi serial ini melalui platform digital seperti YouTube dan *television daring* memungkinkan dongeng menjangkau audiens yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi bukan ancaman bagi budaya tradisional, melainkan sarana pelestarian yang efektif jika digunakan secara kreatif. Pada Zaman Dahulu juga berhasil menghadirkan kembali nuansa kekeluargaan dan kehangatan yang dulu tercipta saat orang tua bercerita kepada anak sebelum tidur.

Dari hasil analisis isi dan semiotik, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur budaya seperti bahasa, pakaian, musik tradisional, dan nilai moral sangat menonjol dalam setiap episode. Hal ini menunjukkan bahwa animasi bukan sekadar hiburan visual, tetapi juga wahana edukasi budaya yang berperan membangun karakter anak bangsa di era digital.

PENUTUP

Serial animasi Pada Zaman Dahulu menjadi bukti nyata bahwa pelestarian budaya mendongeng dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Melalui kemasan modern, nilai-nilai tradisional yang dahulu disampaikan secara lisan kini hadir dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah diakses. Dengan memadukan unsur budaya dan teknologi, serial ini mampu membangkitkan kembali minat anak-anak terhadap kisah-kisah rakyat yang sarat makna.

SIMPULAN

1. Budaya mendongeng mengalami pergeseran akibat pengaruh media digital, tetapi masih dapat dihidupkan kembali melalui inovasi kreatif seperti animasi.
2. Serial Pada Zaman Dahulu berperan penting dalam melestarikan nilai-nilai moral, budaya, dan kearifan lokal masyarakat Melayu dan Nusantara.
3. Teknologi digital dapat menjadi sarana efektif untuk pendidikan karakter dan pewarisan budaya jika dimanfaatkan dengan bijak.
4. Sinergi antara tradisi lisan dan media modern menunjukkan bahwa pelestarian budaya dapat berjalan beriringan dengan kemajuan teknologi.

SARAN

Bagi kreator dan pelaku industri animasi:

Teruslah mengembangkan karya yang mengangkat tema budaya lokal agar anak-anak Indonesia memiliki identitas budaya yang kuat.

Bagi pemerintah dan lembaga pendidikan:

Diperlukan dukungan berupa kebijakan dan program literasi budaya digital yang mendorong pemanfaatan animasi

Diperlukan dukungan berupa kebijakan dan program literasi budaya digital yang mendorong pemanfaatan animasi sebagai media pembelajaran karakter dan budaya.

Bagi orang tua:

Peran keluarga tetap penting dalam mendampingi anak saat menonton tayangan digital agar nilai-nilai positif dari dongeng dapat terserap dengan baik.

Bagi masyarakat umum:

Hendaknya mendukung karya lokal dan ikut menyebarkan konten positif yang bernuansa budaya, sehingga tradisi mendongeng tetap hidup di tengah arus globalisasi media.

REFERENSI

- Haryanto, I. (2020). Transformasi Budaya Tradisional di Era Digital. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Les' Copaque Production. (2011–sekarang). Pada Zaman Dahulu [Serial Animasi]. Malaysia.
- Pradana, R. (2022). “Revitalisasi Nilai-Nilai Lokal dalam Media Digital.” Jurnal Komunikasi dan Budaya, 14(2), 55–68.
- Nurhayati, S. (2019). Peran Dongeng dalam Pembentukan Karakter Anak. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, D. (2023). “Media Digital dan Pelestarian Kearifan Lokal.” Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 18(3), 201–213.
- Website resmi Les' Copaque Production dan kanal YouTube Pada Zaman Dahulu (diakses 2025).